

**PENGARUH PENERAPAN *FAMILY CENTERED CARE*
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA
PRASEKOLAH PADA FASE PRA OPERASI :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

WINANDA AMELIA SARI

1810201196

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN *FAMILY CENTERED CARE* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH PADA FASE PRA OPERASI : *LITERATURE REVIEW*

Disusun oleh:

WINANDA AMELIA SARI

1810201196

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal

04 September 2022

Pembimbing,



Armenia Diah Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.



PENGARUH PENERAPAN *FAMILY CENTERED CARE* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH PADA FASE PRA OPERASI : *LITERATURE REVIEW*¹

Winanda Amelia Sari², Armenia Diah Sari³

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping
Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

Winaamelia1100@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di Rumah Sakit. Kemampuan adaptasi seseorang ataupun individu berbeda beda, sehingga bisa muncul kondisi stres atau kecemasan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Family Centered Care* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada fase pra operasi. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Pencarian *literature* menggunakan 2 *database Google Scholar* dan *PubMed* (1 Januari 2017 – 31 Juli 2022). **Hasil:** Terdapat 815 artikel yang diidentifikasi dan dipublikasi dari tahun 2017-2022. Dari 815 artikel, terdapat 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan lulus uji *JB* yang menunjukkan bahwa pendampingan orang tua berbasis *Family Centered Care* berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang akan menjalani operasi. Didukung dengan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan salah satu alat ukur tingkat kecemasan yaitu *Modifiet Yale Preoperatif Anxiety Scale (MYPAS)*. **Simpulan:** Penerapan *Family Centered Care* yang baik dan terarah dengan melibatkan keluarga dalam beberapa tindakan berpengaruh terhadap penurunan kecemasan anak usia prasekolah yang sedang menjalani fase pra operasi. **Saran:** Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan hospitalisasi anak prasekolah yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Family Centered Care, Kecemasan, Prasekolah, Pra operasi.

Daftar Pustaka : 37 buah (2016-2022)

Halaman : 61 halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF IMPLEMENTING FAMILY CENTERED CARE ON ANXIETY LEVELS OF PRE-SCHOOLERS IN THE PREOPERATIVE PHASE: A LITERATURE REVIEW¹

Winanda Amelia Sari², Armenia Diah Sari³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Siliwangi Street No. 63 Nogotirto
Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

Winaamelia1100@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hospitalization is a crisis condition in children, when the child is sick and hospitalized. The adaptability of a person or individual is different, so stress or anxiety conditions can arise. **Objective:** This study aims to determine the effect of implementing Family Centered Care on the anxiety level of pre-schoolers in the preoperative phase. **Method:** The study was a quantitative research with a quasi-experimental approach. The literature search used 2 databases Google Scholar and PubMed (1 January 2017 – 31 July 2022). **Result:** There were 815 articles identified and published from 2017-2022. From the 815 articles, there were 4 articles that met the inclusion criteria and passed the JBI test which showed that Family Centered Care-based parental assistance affected the anxiety level of preschoolers undergoing surgery. It was supported by measuring the level of anxiety using one of the tools to measure the level of anxiety, namely the Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (MYPAS). **Conclusion:** The implementation of a good and directed Family Centered Care by involving the family in several actions has an effect on reducing the anxiety of preschoolers who are undergoing the preoperative phase. **Suggestion:** Further researchers are recommended to develop this research by examining other influences that can affect the level of anxiety hospitalization of pre-schoolers that have not been studied in this study.

Keywords : Family Centered Care, Anxiety, Preschool,
Preoperative. References : 37 References (2016-2022)
Pages : 61 Pages

¹ Title

² Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan proses yang direncanakan atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di Rumah Sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai anak dipulangkan ke rumah (Kuswanto, 2019). Hospitalisasi (Rawat inap) diakui sebagai pengalaman yang menakutkan dan menegangkan bagi anak-anak. Semua tindakan perawatan yang ada di Rumah Sakit dengan segala macam tindakan belum tentu dapat diterima secara positif oleh semua pasien. Kemampuan adaptasi seseorang ataupun individu berbeda beda, sehingga bisa muncul kondisi stres atau kecemasan ataupun kekhawatiran (Vellyana, Lestari, & Rahmawati, 2017).

Kecemasan adalah respons adaptif normal terhadap stress bedah yang dialami pasien. Kecemasan biasa terjadi pada pasien operasi diseluruh tahapan operasi, namun akan nampak lebih jelas kecemasannya pada fase pra operasi ataupun sebelum pembedahan. Fase ini terjadi krisis psikologis dimana mereka akan menunjukkan ketakutan yang berlebihan daripada fase intra dan postoperasi (Utama dalam (Vellyana et al., 2017). Pada fase ini perlu adanya pencegahan dengan relaksasi. Salah satu metode relaksasi terbaik untuk mengurangi kecemasan pada pasien pra operasi adalah penerapan metode *Family Centered Care* (Karbandi, Soltani, Salari, Seyed Asgharinekah, Izie, 2020).

Pra operasi ataupun tindakan sebelum pembedahan merupakan masa sebelum operasi yang dimulai sejak ditentukannya persiapan sampai pasien berada di meja bedah (Fadli, Toalib, & Kassaming, 2019). Prosedur pembedahan akan memberikan reaksi emosional bagi pasien seperti kecemasan pra operasi atau sebelum pembedahan. Kecemasan pasien pra operasi dapat disebabkan oleh ancaman kematian, kemungkinan cacat, rasa cemas atau takut pada nyeri luka pasca operasi, takut akan anastesi, bahkan cemas atau takut pada bahaya komplikasi paska operasi (Kardewi,

2014). Fase Intra operatif merupakan apa yang terjadi selama tindakan operasi. Di fase ini persiapan untuk kemungkinan kesulitan manajemen jalan napas, posisi bagian anggota tubuh yang demineralisasi dengan hati-hati, peningkatan perhatian selama pemantauan kardiovaskular termasuk kasus hipertensi setelah splenektomi, jika dioperasikan dengan teknik laparoskopi, juga harus mencatat fungsi kardiovaskular dan pernapasan dan mengobati tromboemboli secara endoskopi. Fase terakhir yaitu perawatan pasca operasi atau fase post-operatif adalah perawatan pasca operasi sampai kebangkitan total dan pemulihan fungsional. Dalam menghadapi berbagai fase-fase tersebut anak harus dalam dampingan mental dan spiritual dari orang tua agar mendapatkan ketenangan dan kestabilan kondisi tubuh.

Menurut Utami (2014), anak merupakan populasi yang sangat rentan terutama saat menghadapi situasi yang membuat stress. Hal ini dikarenakan kondisi coping yang digunakan oleh orang dewasa belum berkembang sempurna pada anak-anak. Anak usia prasekolah mau menerima keadaan masuk Rumah Sakit dengan rasa ketakutan. Perawatan yang dijalani anak prasekolah pada saat tindakan sebelum operasi selama di Rumah Sakit dapat memicu munculnya perilaku seperti menyerang orang asing secara verbal, misal dengan kata “pergi”, menyerang orang asing secara fisik, misalnya dengan menendang, menggigit, memukul, atau mencubit, mencoba kabur, mencoba menahan orang tua secara fisik agar tetap menemaninya (Yanti & Alfathona, 2019).

United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) menyebutkan jumlah anak usia prasekolah di tiga negara terbesar dunia mencapai 148 juta, anak dengan insiden dirawat inap di rumah sakit mencapai 57 juta anak setiap tahun, dengan 75% anak prasekolah mengalami trauma berupa ketakutan dan kecemasan pada saat pra operasi (Saputro, H & Fazrin Intan, 2017). Sedangkan menurut Survei Kesehatan

Nasional (SUSENAS dalam Windiarjo, dkk. 2018) menyatakan bahwa jumlah anak usia prasekolah sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia dan diperkirakan bahwa 35 per 100 anak prasekolah menjalani hospitalisasi, yang mana 45% diantaranya mengalami mengalami kecemasan pada saat pra operasi. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang mengalami dampak hospitalisasi cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa angka kejadian tertinggi anak yang sedang menjalani masa hospitalisasi pada fase pra operasi berada pada anak usia prasekolah (Apriany et al., 2018).

Dampak dari anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi seperti pada saat pra operasi salah satunya kecemasan dan stres. Hal itu diakibatkan oleh adanya perpisahan, kehilangan kontrol, ketakutan karena tinggal di lingkungan yang asing dan rasa sakit pada tubuhnya (Saputro & Fazrin, 2017). Dampak jangka pendek dari kecemasan yang tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, memperberat kondisi anak dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak. Dampak jangka panjang pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi yaitu akan menyebabkan kesulitan dan kemampuan membaca yang buruk, memiliki gangguan bahasa dan perkembangan kognitif, menurunnya kemampuan intelektual dan sosial serta fungsi imun (Saputro & Fazris 2017).

Untuk mengatasi memburuknya tingkat kecemasan pada anak sudah menjadi tugas perawat untuk memilih metode yang tepat. Perawat juga harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya. Upaya perawat antara lain memenuhi kebutuhan anak prasekolah terhadap pendampingan orangtua selama masa perawatan, kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, serta

kebutuhan aktivitasnya. Kebutuhan pendampingan terhadap anak prasekolah saat menjalani masa pra operasi seperti mendampingi anak pada jam-jam tertentu sesuai kesepakatan atau peraturan ruang rawat intensif, mengajak berdoa atau mendoakan anak, membacakan buku cerita, mengajak bermain bila kondisi anak memungkinkan, memeluk anak untuk mengurangi stres dan cemas (Marcus et al. 2020).

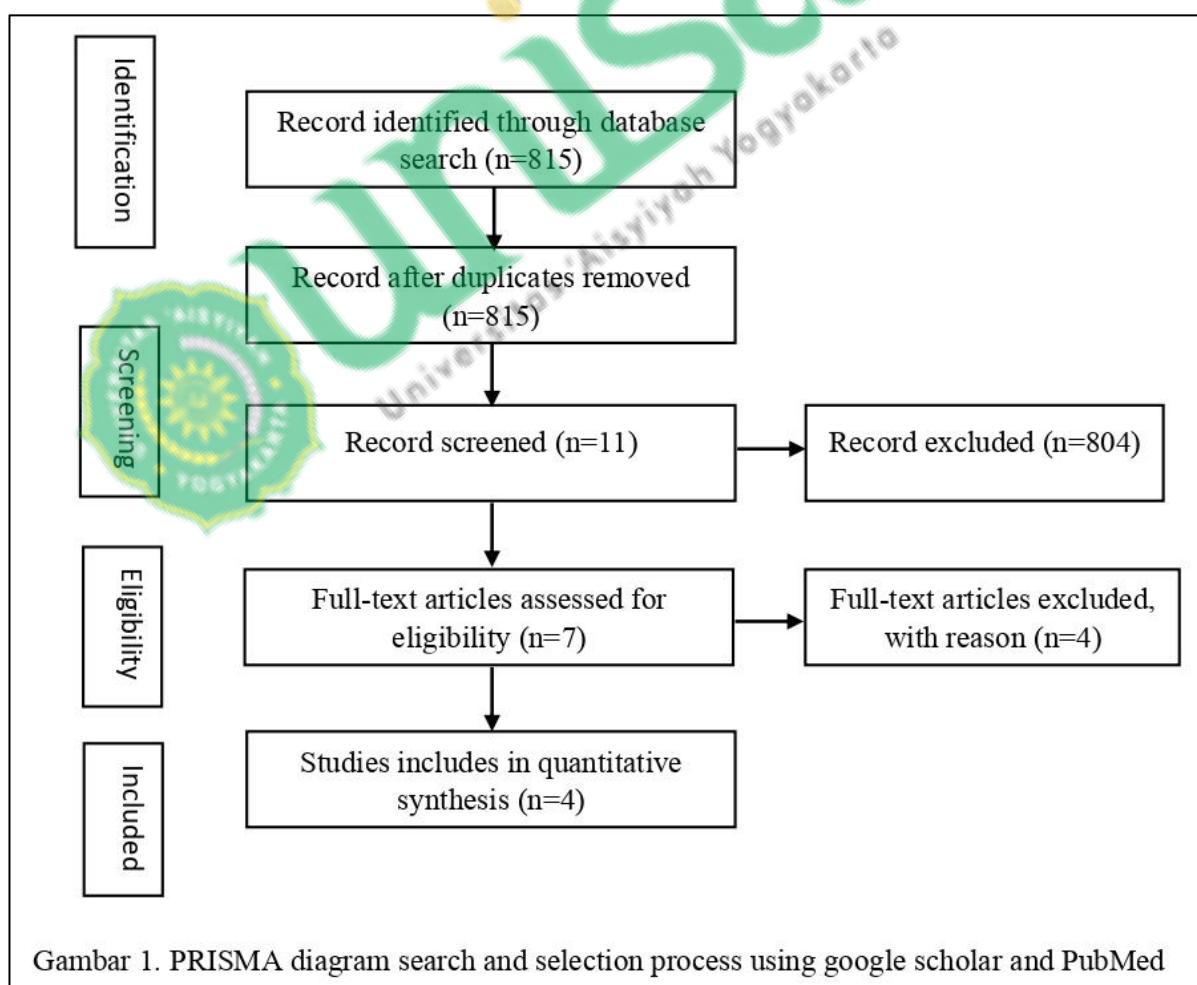
Family Centered Care merupakan hal terpenting dalam hospitalisasi anak yang didasarkan pada kolaborasi antara anak, orang tua, dokter anak, perawat anak, dan profesional lainnya dalam perawatan klinis yang berdasarkan perencanaan, pemberian dan evaluasi pelayanan Kesehatan (Purbasari & Siska, 2019). Beberapa hal yang dapat diterapkan dalam *Family Centered Care* meliputi pemberian edukasi, berkonsultasi setelah pemberian edukasi, mengajarkan orang tua untuk menentukan jadwal kegiatan anak selama dirawat seperti jam makan, menonton televisi dan bermain. *Family Centered Care* dapat dipraktekkan dalam segala tahapan usia dan berbagaimacam latar belakang (Arie Kusumaningrum, 2017).

Konsep *Family Centered Care* sebagai filosofi dalam memberikan pelayanan keperawatandi Rumah Sakit merupakan pendekatan yang bisa dilakukan karena dalam pendekatan ini terjadi hubungan timbal balik antara penyedia pelayanan, pasiendan keluarga sehingga akan meminimalkan konflik yang selama ini timbul sebagai akibat kurangnya informasi dan komunikasi. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan *Family Ccentered Care* di Indonesia dengan penelusuran literatur yang dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan anak usia prasekolah yang akan menjaani operasi.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui google scholar dan PubMed. Penelusuran dilakukan dari Januari 2016 hingga Juli 2022. Keywords yang digunakan dalam

Bahasa Inggris adalah “*Family Centered Care*” AND “*Anxiety*” AND “*Preschool*” AND “*Pre operative*”, sedangkan dalam Bahasa Indonesia adalah “Family Centered Care” DAN “Kecemasan” DAN “Prasekolah” DAN “Pra operasi”. Hasil penelusuran terdapat 815 artikel yang diidentifikasi dan dipublikasi.. Dari 815 artikel tersebut sebanyak 804 artikel dikeluarkan sehingga artikel yang direview adalah sebanyak 11. Dari 11 artikel tersebut sebanyak 7 artikel dieliminasi karena tidak sesuai kriteria inklusi yaitu beberapa artikel terdapat skripsi orang lain, artikel berupa literatur, komponen artikel tidak lengkap. Terdapat 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan lulus uji *JBI* dengan nilai $>50\%$. Penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur tentang *family centered care* di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sampel
1	Titik Setyaningrum, Titi Sulastri, Nyimas HenyPurwanti (2020)	Menganalisis pengaruh intervensi sistem pendidikan suportif berbasis <i>family centered care</i> terhadap dukungan keluarga dalam mengurangi kecemasan anak dengan leukimia.	Quasi experimental	(n=24)
2	Aprina, Novri Ardiyansa, Sunarsih (2019)	Mengidentifikasi pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan pra operasi di Ruang Bedah Anak RSU Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.	Quasy experiment	(n=30)
3	Febriyanti Akmalia, Nurul Anjarwati, Yulia Candra Lestari (2021)	Mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Family Centered Care Terhadap Stress Hospitalisasi pada Anak di Ruang St Theresia RS Panti Nirmala Malang.	Quasi Experimental Design	(n=42)
4	Tantri Maulani Putri, Dwiyanti Purbasari, Thia Octiany (2019)	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi mewarnai terhadap kenyamanan hospitalisasi pada anak prasekolah.	Desain eksperimensemu (quasy experiment)	(n=16)

Hasil penelusuran literatur (Setyaningrum et al., 2020) menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga yang signifikan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan dan media pendidikan yang digunakan serta informasi yang terkandung di dalamnya. Keluarga dalam memberikan pengasuhan anak saat diasuh terutama dalam mengurangi kecemasan juga harus diperhatikan dengan baik demi tetap menjaga rasa aman dan nyaman pada anak. Selain itu peneliti juga memberikan waktu untuk konsultasi setelah edukasi, melalui konsultasi akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan hubungan yang lebih saling percaya antara petugas kesehatan dengan keluarga pasien.

Penerapan *Family Centered Care* selama anak dirawat akan sangat membantu dalam proses pengobatan sehingga anak akan lebih cepat sembuh dan mengurangi dampak hospitalisasi bagi anak dan orang tua. Penelitian lain juga menyatakan penerapan lain yang dapat dilakukan dari *Family Centered Care* adalah peneliti mengajarkan orang tua untuk menjadwalkan kegiatan anak selama dirawat seperti waktu makan, menonton televisi dan bermain. Pengaturan jadwal ini akan membantu anak beradaptasi, meningkatkan pengendalian diri terhadap aktivitas selama perawatan dan meminimalkan kejadian kurang istirahat (Meliza, Nur.2018).

Manfaat yang timbul akibat penerapan *Family Centered Care* dengan baik diantaranya yaitu hubungan tenaga kesehatan dengan keluarga semakin menguat dalam meningkatkan kesehatan dan perkembangan setiap anak, meningkatkan pengambilan keputusan klinis berdasarkan informasi yang lebih baik dan proses kolaborasi, membuat dan mengembangkan tindak lanjut rencana perawatan berkolaborasi dengan keluarga serta meningkatkan pemahaman tentang kekuatan yang dimiliki keluarga dan kapasitas pemberi pelayanan (Dary et al., 2019).

Hasil penelitian (Ardiyansa et al., 2019) menyatakan bahwa tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang di rawat inap di Rumah Sakit masuk dalam kategori tinggi, bahkan ada yang sangat tinggi. Tingkat kecemasan pada fase pra operasi anak cukup tinggi sekitar 50-70%. Tingkat kecemasan ini harus segera mendapat penanganan agar anak tidak merasa stres berada di Rumah Sakit. Sebab pikiran yang stres akan menyebabkan anak akan lama pulih dari pengobatan yang sedang dijalani. Sehingga diperlukan cara untuk mencegah stres emosional anak yang dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya persiapan psikologis pada saat preoperatif (sehari sebelum operasi) dimana anak dan orang tua diberikan penjelasan mengenai teknik anestesi dan pembedahan yang akan dijalani keesokan harinya.

Filosofi *family centered care* mendorong perawat untuk memberikan asuhan yang melibatkan aspek emosional anak dan orang tua/keluarga. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian, anak-anak dapat pulih lebih cepat dan orang tua lebih kooperatif ketika dukungan emosional diberikan kepada orang tua selama anak mereka dirawat di Rumah Sakit. Melalui prinsip *family centered care* membantu anak lebih cepat pulih karena aspek emosional yang diberikan orang tua kepada anaknya (Setyaningrum et al., 2020).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penerapan *Family Centered Care* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang akan menjalani operasi. Penerapan *Family Centered Care* dengan melibatkan anggota keluarga terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada fase operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Oktaria, D., & Oktavani. (2018). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Masa Hospitalisasi. *Majority*, 7(2), 219– 225. American Academy of Pediatric. [Online]. cited (2016) oktober Monday.
- Apriany, D., Oyoh, O., & Maruf, A. F. (2018). Perbedaan Efektivitas Terapi Mewarnai dan Bermain Puzzle terhadap Kecemasan Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di RSUD Cibabat Kota Cimahi Tahun 2018. *Prosiding PIN- LITAMAS* 1,1(1),110-121. <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/pinlitamas1/article/>.
- Arnis, A. (2016) *Praktek Klinik Keperawatan Anak, Kemenkes RI. Based Care Journal*. 9 (4): 15-22
- Çelikol, Ş., Tural Büyük, E., & Yıldızlar, O. (2019). Children's Pain, Fear, and Anxiety During Invasive Procedures. *Nurs Sci Q*, 32(3), 226-232. doi:10.1177/0894318419845391
- Gaglani, A., & Gross, T. (2018). Pediatric Pain Management. *Emerg Med Clin NorthAm*, 36(2), 323-334. doi:10.1016/j.emc.2017.12.002.
- Hospitalisasi Anak Prasekolah, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 42 (IV)

- Karbandi, Soltani, Salari³, Seyed Asgharinekah, Izie,(2020). Effect of Music Therapy and Distraction Cards on Anxiety among Hospitalized Children with Chronic Diseases. Evidence
- Kusumaningrum, A. (2012) Aplikasi dan Strategi Konsep Family Centered Care pada
- Kyle & Carman. (2015). Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2. Diterjemahkan Oleh Devi Yulianti Dan Dwi Widiarti. Jakarta: EGC.
- Leukimia Usia Pra Sekolah Saat Dilakukan tindakan invasif di RSUD Dr. Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Mansur, A. R. (2019). Aplikasi Atraumatic Care. Padang : Andalas University Press
- Marbun, A., Pardede, J. A., & Perkasa, S. I. (2019). Efektivitas Terapi Hipnotis Lima Jari terhadap Kecemasan Ibu Pre Partum di Klinik Chelsea Husada Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 92-99. DOI: <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.568>
- Marcus, Alzawada et al., 2021. A Qualitative Study of Parents' Experiences in the Pediatric Intensive Care Unit: Riding a Roller Coaster, *Journal of Pediatric Nursing*, vol 51, April 2020, page 8-14
- Markham, L. (2019) Learn what your preschooler needs to thrive, September 25. Dilihat 28 Maret 2021. <https://www.ahaparenting.com/Agesstages/preschoolers/wonder-years>.
- Meliza, Nur. (2018). Pengaruh intervensi supportive educative system berbasis integrasi self care dan family centered nursing model terhadap dukungan keluarga dalam meningkatkan status gizi penderita TB. Tesis: Universitas Airlangga.
- NANDA. (2018). NANDA-I Diagnosis Keperawatan : Definisi dan Klasifikasi 2018-2020. (T. H. Herdman & S. Kamitsuru, Eds.) (11th ed.). Jakarta: EGC.
- Ningsih, S. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Saat Dilakukan Pemasangan Infus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(2), 291-118. doi: 10.36085/jkmu.v7i2.473.
- Novieastari, E. et al. (2019) „Fundamentals of Nursing Vol 1- 9th Indonesian Edition - Google Books“, Elsevier Health Sciences, dilihat 28/3/2021
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(1), 9–12. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/>

article/view/1972

- Sumarni, N., Yuliana, Y., & Sari, Y. R. (2018). Hubungan Kehadiran Orang Tua dengan Kecemasan Anak Saat Pemberian Obat IV Line di RSUD Garut. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(3), 146-155.
- Susanti, E. T. (2018). Hubungan Frekuensi Hospitalisasi Dengan Kecemasan Anak
- Utami, Yuli. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Widya* Volume 2, Nomor 2. Hal. 9-20.
- Windiarto, Tri., dkk. (2018). *Profil anak Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).
- Yanti, L., & Alfathona, I. (2019). Efektivitas Terapi Touch And Talk dan Terapi Bercerita terhadap Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Edelweiss RSUD.

